

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA KONKRET TERHADAP  
KEMAMPUAN SISWA MENYELESAIKAN SOAL MATEMATIKA  
PADA PENJUMLAHAN PECAHAN DI KELAS IV SDN 1  
ALURDUAMAS ACEH SELATAN**

Zulharira, Drs. Fauzi, M.Pd, Nurmasiyah, S.Pd, M.Ed.  
*zulharira.ira@gmail.com*

**ABSTRAK**

Zulharira. 2019. *Pengaruh Penggunaan Media Konkret Terhadap Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Matematika Pada Penjumlahan Pecahan Di Kelas IV SDN 1 Alurduamas Aceh Selatan*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala. Pembimbing:

(1) Drs. Fauzi, M.Pd.

(2) Nurmasiyah, S.Pd, M.Ed.

**Kata Kunci:** media konkret, kemampuan siswa, penjumlahan pecahan

Sesungguhnya pecahan ialah suatu pembelajaran yang diajarkan oleh pengajar di sekolah dasar khususnya dikelas empat. Pecahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah penjumlahan pecahan yang berpenyebut sama dan berpenyebut berbeda. Tempat dilaksanakan tindakan ini merupakan berada dikelas empat sekolah dasar negeri satu Alurduamas Aceh Selatan. sementara yang dijadikan sebagai rumus dalam masalah ini yaitu Adakah Pengaruh Penggunaan dari media konkret terhadap kemampuan siswa menyelesaikan soal matematika pada penjumlahan pecahan dikelas IV SDN 1 Alurduamas Aceh Selatan.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media konkret terhadap kemampuan siswa menyelesaikan soal matematika pada penjumlahan pecahan dikelas IV SDN 1 Alurduamas Aceh Selatan. Pendekatan penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan jenis penelitian adalah eksperimen semu dan desain *one shot case study*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa dikelas IV SDN 1 Alurduamas Aceh selatan yang berjumlah 19 siswa. Karena populasi penelitian ini kurang dari 100 maka jumlah populasi seluruhnya dijadikan sampel penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes berjumlah 10 soal yang berbentuk *essay* yang diberikan oleh peneliti setelah 2x perlakuan. Setelah data dikumpulkan dari hasil penelitian diolah dengan statistik uji-t pihak kanan dengan taraf signifikan  $\alpha=0,05$  dan kriteria pengetesan jawaban sementara ialah tidak terima  $H_0$  jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  dan pakai  $H_0$  apabila  $t < t_{tabel}$ . Berdasarkan jawaban dari hasil penelitian dan olahan data dapat diperoleh bahwa nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $(4,18 \geq 1,73)$ . Berdasarkan kriteria pengujian diperoleh  $H_0$  tidak dapat diterima dan sebaliknya  $H_1$

dapat diterima, maka disebabkan hal tersebut kita dapat memberi kesimpulan yang pasti bahwa benar ada pengaruh dari penggunaan media konkret terhadap kemampuan siswa menyelesaikan soal matematika pada penjumlahan pecahan dikelas empat SDN satu Alurduamas Aceh Selatan..

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan sangat menentukan kemajuan suatu bangsa namun banyak masalah yang ditemukan dalam ruang lingkupnya salah satunya yaitu dikelas 4 Sekolah dasar negeri satu Alurduamas Aceh Selatan. Lemahnya pemahaman konsep materi pelajaran membuat minimnya kemampuan yang dimiliki siswa, hal ini disebabkan rendahnya kualitas belajar mengajar yang dilakukan dikelas, ditambah juga masih kurang memakai media atau alat dalam belajar dan mengajar menyebabkan anak yang kita didik tidak memiliki kemampuan untuk memahami tujuan utama yang ada dalam pelajaran. Memahami konsep materi pelajaran adalah tujuan utama dalam proses pembelajaran, sehingga dampak dari memahami konsep maka dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Matematika adalah pelajaran yang memiliki konsep yang berhubungan dengan masalah kehidupan dalam masyarakat.

Salah satu mata pelajaran yang berhubungan tentang konsep yang ada dalam kehidupan bermasyarakat adalah matematika. Namun matematika banyak dipersepsikan sulit untuk dipelajari sehingga hasil belajar matematika setiap akhir ujian relatif lebih rendah dibanding pelajaran lainnya. Konsep matematika bersifat abstrak bagi siswa sehingga sulit untuk dipahami oleh peserta didik. Sebagai guru yang mengajar matematika harus berusaha mengurangi sifat abstrak dari konsep matematika. Dengan menggunakan media khususnya media konkret akan mengurangi sifat keabstrakan dari konsep matematika.

Menurut Arsyad, Azhar (2011:3), “Kata media berasal dari bahasa Latin yaitu *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Sementara dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وسائد) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan”.

Faturrahman (2007:67), memberikan pendapat bahwa ada beberapa kegunaan dari kita menggunakan media dalam pembelajaran yang dilakukan yaitu diantaranya:

- 1) Memusatkan pandangan dan ketertarikan peserta didik untuk mengikuti belajar.
- 2) Membantu siswa dalam mempercepat pemahaman ketika dalam belajar.
- 3) Memberi kejelasan materi pelajaran yang menggunakan kata yang berbentuk tulisan maupun lisan.
- 4) Memberi solusi masalah dalam belajar.
- 5) Kegiatan belajar mengajar akan lebih komunikatif antara guru dan siswa.
- 6) Dapat mempersingkat durasi belajar.
- 7) Menurunkan kebosanan.
- 8) Membuat peserta didik sangat bersemangat untuk menerima pembelajaran dari pengajar.
- 9) Menampung gaya belajar siswa yang berbeda.
- 10) Menjadikan siswa lebih aktif dalam belajar.

Media konkret adalah suatu media dalam bentuk benda asli yang dapat dilihat dan diraba. Menurut kamus bahasa Indonesia (2012:724), “Media konkret adalah suatu benda yang nyata, dapat dilihat, diraba, dan diamati”.

Menurut Sumantri (dalam Rahayu, 2014:15) mengatakan bahwa pengertian media antara lain sebagai berikut:

- 1) Cara untuk menciptakan kondisi belajar yang baik dan benar.
- 2) Menghadirkan bentuk yang nyata sehingga memberikan pemahaman yang benar.
- 3) Meningkatkan semangat untuk belajar.
- 4) Menaikkan proses belajar mengajar yang berlangsung dalam pembelajaran.

Dari pemahaman yang kita dapat dari uraian di atas maka dapat kita beri kesimpulan bahwa adapun fungsi dari media konkret ialah sebagai alat bantu untuk memberikan pemahaman secara konkret atau benar-benar nyata tentang apa yang telah dipelajari dari apa yang diajarkan oleh guru.

Adapun kelebihan dan kekurangan media konkret menurut Nazifah (dalam Rahayu, 2014:16) yaitu:

- a. Meningkatkan minat belajar siswa.

- b. Menghadirkan situasi belajar yang nyata sehingga membuat siswa lebih paham dan terhindar dari kesalahan dalam pembejaran.
- c. Menciptakan susana belajar yang bagus dan nyata akan membuat peserta didik lebih bersemangat.
- d. Pikiran siswa akan lebih mudah diingat.
- e. Mudah dipahami oleh peserta didik materi yang diajarkan oleh pengajar.
- f. Proses belajar akan lebih maksimal dan benar.

Dari apa yang diuraikan maka dapat diberikan pemahaman bahwa media konkret dapat memberikan pengalaman-pengalaman berbentuk nyata dalam aktifitas belajar siswa, karena media konkret dapat memberikan pemahaman secara konkret tentang materi yang diajarkan. Oleh sebab itu media yang bersifat konkret yang digunakan membuat siswa akan mampu memahami konsep dalam situasi belajar mengajar sehingga akan memberi kemampuan untuk peserta didik mengerjakan tes matematika.

### **Metode**

Dalam menerapkan tugas peneliti memakai pendekatan berbentuk kuantitatif. Arikunto mengatakan (2010:27) “Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, serta penampilan dari hasilnya”.

Sedangkan cara dilakukan untuk masalah ini dengan menggunakan bentuk dalam penelitian ini adalah bersifat eksperimen semu, yaitu menyajikan materi pada satu ruangan. Orang yang dipakai dalam proyek ini peserta didik dalam satu ruangan saja ialah menggunakan *post-test* serta tidak ada kelas pembanding (kelas kontrol). Kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik akan diukur dengan cara menggunakan *post-test* yang diberikan setelah pembelajaran berakhir dengan jumlah 10 soal.

Variabel dalam penelitian ini terdapat satu bentuk variabel bebas yaitu penggunaan media konkret (X) sedangkan variabel terikatnya yaitu kemampuan peserta didik menyelesaikan soal matematika pada penjumlahan pecahan(Y). Alur yang menggambarkan proses penelitian ini ialah:



Sumber: Sugiyono, 2013:110

Ket:

X = Perlakuan penggunaan media konkret

O = Observasi nilai setelah diberi perlakuan

Populasi dari penelitian disini adalah seluruh peserta didik diruang 4 sekolah dasar negeri satu Alurduamas Aceh Selatan yaitu sebanyak 19 orang pelajar yaitu sepuluh pelajar lelaki serta sembilan pelajar wanita.

### Cara Analisis

Untuk menguji signifikan perbedaan rata-rata nilai akhirbelajar peserta didik antara nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan media konkret. Analisis dilakukan dengan menghitung nilai keseluruhan dari hasil belajar peserta didik, variansi, dan simpangan bakunya. Dengan memakai prosedur ialah:

1. Mendapat hasil rentang(R) adalah nilai yang paling besar kita kurangkan dengan nilai sangat kecil.
2. Membuat dulu berapa jumlah kelas yaitu:  $k=1+3,3\log n$ , dimana n adalah yang sebenarnya banyak data.
3. Membuat berapa panjang kelasnya seperti ( P ) =  $\frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}}$

Data semua diperoleh kemudian kita mengolahnya dengan cara yang telah ditetapkan, Rumus Sudjana mengatakan (2002:67) rumusnya anatara lain:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Dengan:

$\bar{x}$  = Nilai keseluruhan yang diperoleh

$f_i$  = nilai antara yang besar dan kecil

$x_i$  = Nilai pertengahan

- a. Untuk memperoleh ( $s^2$ ) menurut pendapat Sudjana(2002:95) dapat digunakan cara:

$$s^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

ket:

$f_i$  = nilai tengah interval

$x_i$  = Nilai tengah

$n$  = Banyak data

$s^2$  = varians

Disamping itu analisis data dilakukan dengan uji satu pihak. Rumus yang dapat dipakai untuk mencoba hipotesis adalah t-test dengan memakai aturan t dipekerja 1 sisi saja (*on tailtest*) yaitu tes yang dilakukan dari belah kanann. sebagaimana penjelasan oleh **Sudjana**(2005:227) yaitu:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{s/\sqrt{n}}$$

ket :

$t$  = yang akan dicari nilai t

$\bar{x}$  = rata-rata dari nilai

$s$  = Simpangan baku

$n$  = Banyak (data)

$\mu_0$  = nilai yang dihipotesiskan (nilai KKM sekolah adalah 65)

Aturan pengetesan jawaban sementara merupakan memakai tes/uji t ialah tidak terima  $H_0$  bilamana  $t \geq t_{(1-\alpha)}$  serta kita ambil  $H_0$  bilamana  $t < t_{tabel}$ . Derajat kebebasan untuk daftar distribusi t adalah  $dk = (n-1)$  dan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  (Sudjana, 2005:231). Untuk memeriksa jawaban sementara kita lakukan pengecekan disisi sebelah kanan.

**Tabel 2. Persentase Nilai Siswa**

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kriteria Ketuntasan
-----	-------	-----------	------------	---------------------

1	60	3	15,78%	$\geq 65$
2	70	8	42.10%	
3	80	5	26.31%	
4	90	2	10.52%	
5	100	1	5,26%	
	Jumlah	19	100%	

Dari tabel 4.2 terlihat bahwa siswa yang mendapat nilai 60 sebanyak tiga siswa (15.78%), nilai tujuh puluh sebanyak delapan siswa (42.10%), nilai delapan puluh sebanyak lima siswa (26.31%), nilai sembilan puluh sebanyak dua siswa (10.52%), dan yang mendapat nilai seratus hanyasatu siswa (5.26%).

**Tabel 3. Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Tes Siswa**

No	Interval	$f_i$	$x_i$	$x_i^2$	$f_i x_i$	$f_i x_i^2$
1	59- 65	3	62	3.844	186	11.532
2	66-72	8	69	4.761	552	38.088
3	73-79	0	76	5.776	0	0
4	80-86	5	83	6.889	415	34.445
5	87-93	2	90	8.100	180	16.200
6	94-100	1	97	9.409	97	9.409
	Jumlah	19			1.430	109.674

Sumber : Hasil Data Penelitian

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai  $\bar{x} = 75,26$  dan  $s = 10,66$ .

**Tabel 4. Uji Normalitas Nilai Hasil Tes Siswa**

No	Nilai tes	Batas bawah	Z score	Harga z	Luas tiap kelas interval	Ei	Oi	(Oi-Ei) <sup>2</sup>
		58,5	-1,57	0,4419				
1	59-65				0,1233	2,3427	3	0,4320
		65,5	-0,91	0,3186				
2	66-72				0,216	4,104	8	15,1788
		72,5	-0,26	0,1026				
3	73-79				0,2543	4,8317	0	23,3453
		79,2	0,39	0,1517				
4	80-86				0,2014	3,8266	5	1,3768
		86,5	1,05	0,3531				
5	87-93				0,1023	1,9437	2	0,0031
		93,5	1,70	0,4554				
6	94-100				0,0355	0,6745	1	0,1059
		100,5	2,36	0,4909				

Sumber: Data Hasil Penelitian

Tabel di atas digunakan untuk menguji normalitas data dari hasil uji normalitas data maka diperoleh  $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$  atau  $(9,311 \geq 11,070)$ . maka dapat disimpulkan bahwa data kelas IV SDN 1 Alurduamas Aceh Selatan berdistribusi normal.

Hasil yang diperoleh dari analisis uji t yaitu  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $(4,18 \geq 1,73)$  maka  $H_0$  ditolak. Menurut pengamatan langsung yang sudah telah berlangsung dikelas 4 sekolah dasar negeri satu 1 Alurduamas Aceh Selatan pada materi penjumlahan pecahan dapat terlihat nilai keseluruhan yang didapat sudah sesuai nilai kkm



Berdasarkan hasil analisis data dapat kita lihat sesungguhnya banyaknya pelajar yang dapat skor enam puluh yang dimasukkan kedalam kategori tidak lewat ada tiga orang pelajar atau setara 16%. Pelajar yang dapat skor tujuh puluh sebanyak delapan pelajar setara 42,10%, pelajar yang memiliki nilai delapan puluh adalah lima pelajar atau 26.31%, pelajar yang memiliki nilai sembilan puluh adalah dua pelajar atau 10,52% dan pelajar yang memiliki nilai sembilan puluh adalah satu pelajar atau 5,26%. Hal ini berarti kemampuan siswa kelas empat SDN 1 Alurduamas Aceh Selatan pada materi penjumlahan pecahan adalah sangat baik.

Demikian juga halnya dari analisis uji-t didapat  $t_{hitung} = 4,18$  dan  $t_{tabel} = 1,73$ . Hal ini berarti bahwa penggunaan Hal ini selaras dengan Hasil penelitian Siti Rahayu (2014:42) menyimpulkan bahwa “Siswa dapat mencapai ketuntasan belajar dengan penggunaan media konkret pada materi operasi bilangan bulat di kelas V SDN Bukit Baro Montasik Aceh Besar”. Dan juga hasil peniltian Triwani (2013:46) menyimpulkan bahwa, “Adanya pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dengan penggunaan media konkret dibandingkan dengan tidak menggunakan media konkret pada materi energi panas dan bunyi di kelas IV SD Negeri 12 Banda Aceh”.

Yang kita lihat dan kita pahami dari kata-kata diatas kita simpulkan bahwa pemakaian media nyata dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa. Selain berpengaruh terhadap kemampuan siswa pembelajaran dengan menggunakan media konkret ini juga berguna untuk memudahkan guru dalam menyampaikan kosep dari materi pembelajaran khususnya pada materi penjumlahan pecahan. Karena materi pecahan termasuk sulit untuk dipahami oleh siswa sehingga dengan menghadirkan media nyata di depan siswa akan memudahkan siswa memahami konsep dalam penjumlahan pecahan. Sehingga dengan memahami konsep dalam penjumlahan pecahan siswa mudah menetapkan inti pembelajran pecahan dalam kehidupan bermasyarakat.

### **Simpulann**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dikelas 4 sekolah dasar negri satu Alurduamas Aceh Selatan bisa kita ketahui sesungguhnya  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $(4,18 \geq 1,73)$  maka dapat disimpulkan bahwa media nyata berpengaruh terhadap

kemampuan pelajar menyiapkan tes matematika pada penjumlahanpecahan dikelas 4 sekolah dasar negri AlurduamasAcehSelatan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.**
- Fathurrohman, Pupuh. 2007. *Sretegi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.**
- Hamdani. 2011. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.**
- Penyusun KBBI. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.**
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.**
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta..**
- Rahayu, Siti. 2014. *Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Konkret Pada Materi Operasi Bilangan Bulat Di Kelas V SDN Bukit Baro Montasik Aceh Besar*. Skripsi FKIP Unsyiah: Banda Aceh.**
- Triwani. 2013. *Pengaruh Penggunaan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Energi Panas dan Bunyi Di Kelas IV SD Negeri 12 Banda Aceh*. Skripsi FKIP Unsyiah: Banda Aceh.**